EFFICIENCY AND PERFORMANCE OF SHARIA BANKING IN INDONESIA

Multazam Mansyur Addury
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta
multazam.mansyur@gmail.com

Abstract - This study aims to analyze the effect of efficiency on the performance of Islamic banking by using market share as a moderator variable. The data which are used in this study are 7 Sharia Commercial Banks in the annual form from the period of 2014 to 2018. The data analysis technique uses is the analysis of panel data regression. The results of this research prove that, first, the efficiency of Islamic banking has a significant influence on the performance of Islamic banking. Second, the market share of Islamic banks has no significant impact in moderating the relationship between the efficiency and the performance of Islamic banks.

Keywords: Efficiency, Performance, Market Share, Islamic Banks

EFISIENSI DAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari efisiensi terhadap kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pangsa pasar sebagai variabel moderator. Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 7 Bank Umum Syariah yang berbentuk tahunan dari periode 2014 sampai 2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian membuktikan bahwa pertama, efisiensi perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Kedua, pangsa pasar bank syariah tidak berdampak signifikan dalam memoderasi hubungan antara efisiensi terhadap kinerja perbankan syariah.

Kata Kunci: Efisiensi, Kinerja, Pangsa Pasar, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Perbankan syariah sejak berdiri di Indonesia pada tahun 1991 telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari kondisi pangsa pasar perbankan syariah yang telah mencapai angka 5,94 persen pada bulan maret 2019. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa perbankan syariah telah memiliki posisi pasar yang cukup baik di Indonesia. Berikut grafik yang menginformasikan lebih lanjut mengenai kondisi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia:

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019

Gambar 1 Pangsa Pasar Perbankan Syariah

Pada grafik tersebut terlihat jelas bahwa kontribusi yang dapat diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) terhadap pangsa pasar 5,94 persen tersebut hanya sebesar 32,86 persen dan lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi Unit Usaha Syariah yang mencapai 64,62 persen. Menyikapi hal tersebut, Bank Umum Syariah (BUS) perlu melakukan pembenahan diri dengan meningkatkan efisiensi operasionalnya guna mengejar kinerja yang lebih optimal.

Efisiensi perbankan dapat diartikan sebagai bentuk perilaku perbankan dalam mengelola input untuk mengejar output yang diharapkan. Kajian mengenai efisiensi perbankan syariah ini penting untuk dilakukan mengingat tingginya persaingan yang ada pada industri perbankan syariah. Berdasarkan data Snapshot Perbankan Syariah Indonesia (2019), saat ini terdapat 199 bank syariah yang terdiri dari 14 BUS, 20 UUS, dan 165 BPRS. Data tersebut menunjukkan bahwa Bank

Umum Syariah (BUS) memiliki tantangan yang cukup besar untuk menguasai pangsa pasar perbankan syariah sekaligus meningkatkan kinerjanya.

Kajian mengenai hubungan pangsa pasar dan kinerja perbankan telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut semuanya menemukan bahwa efisiensi perbankan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (Bachri & Saifi, 2013; Rahmi & Anggraini, 2013; Sabir, Ali, & Habbe, 2012; Taunay, 2009; Wibowo & Syaichu, 2013; Yuhanah, 2016). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, studi ini mencoba memberikan kontribusi dengan menambahkan variabel pangsa pasar sebagai moderator hubungan antara efisiensi dengan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pangsa pasar dapat membantu meningkatkan dampak yang diberikan perilaku efisiensi perbankan syariah terhadap kinerjanya.

KAJIAN PUSTAKA

Studi mengenai hubungan efisiensi terhadap kinerja perbankan telah beberapa kali dilakukan. Diantaranya yaitu penelitian Sabir et al. (2012) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan 4 sampel Bank Umum Syariah dan 4 sampel Bank Konvensional. Hasil penelitiannya menemukan bahwa efisiensi perbankan yang diukur dengan rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah dan konvensional.

Penelitian Taunay (2009) tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit ratio* (LDR), Size, BOPO, terhadap Profitabilitas pada bank domestik dan bank asing. Penelitian ini menggunakan 10 bank domestik dan 10 bank asing. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), size, BOPO terhadap profitabilitas antara bank domestik dan bank asing.

Penelitian Rahmi & Anggraini (2013) mengenai pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa seluruh variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Penelitian Wibowo & Syaichu (2013) tentang dampak dari inflasi, suku bunga, CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan sampel perbankan syariah dari periode 2008 sampai 2011. Hasil penelitiannya menemukan bahwa hanya variabel efisiensi BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Selanjutnya penelitian Bachri & Saifi (2013) yang mengkaji dampak dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kuartal dari tahun 2009 sampai 2012. Hasil penelitian menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah. Penelitian Yuhana (2016) yang menggunakan pendekatan SCP (*Structure Conduct Performance*) dalam melakukan pembahasan mengenai dampak membahas dampak dari struktur pasar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa struktur pasar yang diprosikan dengan pangsa pasar tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO dan NPF yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, studi ini mencoba memberikan

kontribusi dengan menambahkan variabel pangsa pasar sebagai moderator

hubungan antara efisiensi dengan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pembahasan mengenai pengaruh efisiensi terhadap kinerja perbankan syariah dengan pangsa pasar sebagai variabel moderator. Objek yang digunakan pada penelitian ini 7 Bank Umum Syariah. Data yang digunakan berbentuk tahunan dari periode 2014 sampai 2018.

Definisi operasional variabel yang digunakan yaitu:

1. Kinerja Bank Syariah

Variabel kinerja bank syariah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Rumus *Return on Asset* (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Efisiensi Bank Syariah

Variabel efisiensi bank syariah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rumus Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Pangsa Pasar Bank Syariah

Pangsa pasar dihitung dengan membandingkan DPK secara individu terhadap total DPK objek secara keseluruhan. Rumus Pangsa pasar yang digunakan yaitu:

$$PP = \frac{\text{Total DPK Bank } i}{\text{Total DPK seluruh Bank}} \times 100\%$$

Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi data panel. Regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta BOPO_{it} + \beta BOPO \times PP +$$

$$\varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana ROA_{it} adalah kinerja bank syariah i pada saat t , α adalah konstanta, β adalah koefisien variabel independen, $BOPO_{it}$ adalah efisiensi bank syariah i pada saat t , dan $BOPO \times PP_{it}$ adalah interaksi BOPO dengan moderator pangsa pasar bank syariah i pada saat t .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Deskripsi Variabel Penelitian

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	35	0,68	0,66	-1,12	2,63
BOPO	35	94,15	5,08	85,37	109,62
PP	35	2,72	3,08	0,20	10,48
BOPOxPP	35	257,07	292,39	19,98	950,43

Sumber: Data dianalisis (2019)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa seluruh variabel pangsa pasar dan variabel interaksi BOPO dengan Pangsa Pasar memiliki data yang bernilai ekstrem (outlier). Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi variabel yang lebih tinggi dibandingkan dengan mean variabel.

Uji Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini, uji asumsi yang digunakan yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan diantara variabel independen yang dapat mengakibatkan adanya korelasi.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	BOPO	PP
BOPO	1	
PP	0,04	1

Sumber: Data dianalisis (2019)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa diantara variabel independen yang digunakan, tidak terdapat adanya korelasi antara variabel. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya perbedaan varian residual untuk

seluruh pengamatan yang ada pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Model	Hasil
chi2(1)	20,54
Prob > chi2	0,00

Sumber: Data dianalisis (2019)

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Breusch-Pagan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa model penelitian ini mengalami permasalahan heteroskedastisitas yang terlihat dari nilai Prob > chi2 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen.

Berdasarkan keempat uji asumsi tersebut, disimpulkan bahwa data yang digunakan pada ketiga model penelitian ini mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Guna mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan hasil *white period robust standard error*.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengujian kesesuaian model, penelitian ini memiliki kecocokan dengan model estimasi *random effect*. Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model random effect dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Regresi Data Panel

VARIABLES	(1) ROA	(2) ROA	(3) ROA	(4) ROA
BOPO	-0,119*** (0,017)	-0,118*** (0,016)		-0,127*** (0,022)
PP	-0,034* (0,019)			-0,423 (0,314)
BOPOxPP			-0,000 (0,000)	0,004 (0,003)
Constant	11,982*** (1,678)	11,823*** (1,566)	0,746*** (0,246)	12,683*** (2,160)
Observations	35	35	35	35
R-squared	0,86	0,85	0,03	0,86
Number of Bank	7	7	7	7

Robust standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.10

Sumber: Data dianalisis (2019)

Hasil analisis regresi data panel tersebut menggunakan empat model penelitian. Model pertama menggunakan dua variabel independen yaitu BOPO dan pangsa pasar. Hasil penelitian menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah sedangkan pangsa pasar tidak memiliki dampak yang signifikan. Model kedua hanya menggunakan satu variabel independen yaitu BOPO. Hasil model kedua ini yaitu BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

Model ketiga menggunakan satu variabel independen yaitu BOPOxPP. Hasil model ketiga ini menemukan bahwa pangsa pasar tidak berdampak signifikan dalam memoderasi hubungan antara efisiensi terhadap kinerja Bank Syariah. Selanjutnya model keempat yang menggunakan seluruh variabel independen menyimpulkan bahwa variabel efisiensi yang diukur dengan BOPO konsisten memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan menggunakan ROA. Selain itu, model keempat ini juga konsisten menyimpulkan bahwa

pangsa pasar tidak berdampak signifikan dalam memoderasi hubungan antara efisiensi terhadap kinerja Bank Syariah.

Pembahasan

Efisiensi merupakan rasio antara output dan input, dan perbandingan antara masukan dan keluaran. Apa saja yang dimaksudkan dengan masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Huri & Susilowati (2004) menjelaskan bahwa efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan.

Kurnia (2004) menjelaskan bahwa secara keseluruhan efisiensi perbankan dapat didekomposisikan dalam efisiensi skala (*scale efficiency*), efisiensi cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknik (*technical efficiency*), dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika bank bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*), sedangkan

efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang memaksimalkan keuntungan, sedangkan efisiensi teknik pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dengan output dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien, apabila pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output yang maksimum atau untuk menghasilkan output sejumlah tertentu digunakan input yang paling minimum.

Aspek penting lainnya dalam pencapaian efisiensi perbankan adalah melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi. Efisiensi dalam dunia perbankan mencakup penilaian efisiensi usaha dan efisiensi biaya. Efisiensi usaha menilai bagaimana aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah bank mampu menghasilkan target yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi biaya menilai seberapa besar pengeluaran biaya yang digunakan oleh sebuah bank untuk melaksanakan aktivitas usahanya.

Hasil penelitian ini konsisten menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara efisiensi yang diukur dengan BOPO terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur dengan rasio ROA. Penelitian ini menekankan hasil penelitian sebelumnya bahwa semakin efisiensi perbankan syariah, maka profitabilitas perbankan syariah juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan perbankan syariah mampu mengontrol biaya-biaya operasional yang ada dalam mengejar profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah sebelumnya yang menemukan bahwa efisiensi perbankan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (Bachri & Saifi, 2013; Rahmi & Anggraini, 2013; Sabir et al.,

2012; Taunay, 2009; Wibowo & Syaichu, 2013; Yuhanah, 2016).

Pangsa pasar pada penelitian ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan syariah tidak menjadi alat untuk berperilaku kolusi dalam mengejar profit. Berdasarkan teori *Structure Conduct Performance*, hipotesis efisiensi beranggapan bahwa jika pangsa pasar dan konsentrasi pasar tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa pangsa pasar merupakan dampak dari efisiensi perbankan. Konsentrasi pasar yang terjadi adalah hasil dari agregat pasar yang dihasilkan dari perilaku efisiensi perbankan. Teori ini menganggap bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi yang baik cenderung memiliki pangsa pasar yang besar dan cenderung terkonsentrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuhanah (2016), Amalia & Nasution (2007), Asngari (2015) dan Saputri & Kusumawardhani (2016) yang menemukan bahwa pangsa pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Naylah (2010) dan Sudana & Sulistyowati (2010) menemukan hasil yang sebaliknya bahwa pangsa pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

Selanjutnya pembahasan mengenai peran variabel moderator pangsa pasar pada hubungan antara efisiensi terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia menemukan bahwa pangsa pasar tidak memiliki pengaruh

yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara efisiensi perbankan syariah terhadap kinerja perbankan syariah. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah tidak berasal dari kegiatan kolusi akibat pangsa pasar yang terkonsentrasi, melainkan berasal dari kegiatan efisiensi yang dilakukan oleh perbankan syariah. Hal ini sebagaimana temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa

profitabilitas yang diperoleh oleh perbankan berasal dari kegiatan efisiensi yang dilakukan dan bukan dampak kondisi pasar yang terkonsentrasi (Amalia & Nasution, 2007; Asngari, 2015; Jatmiko, 2000; Saputri & Kusumawardhani, 2016; Smirlock, 1985; Yударuddin, 2014).

Interaksi antara variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat terlihat pada grafik berikut:

Gambar 2 Interaksi Variabel Penelitian

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat jelas bahwa fluktuasi yang terjadi pada rasio efisiensi selalu direspon oleh profitabilitas dengan bergerak sepanjang periode observasi. Sedangkan kondisi pangsa pasar tidak

begitu direspon oleh profitabilitas perbankan syariah. Hal ini menegaskan kembali hasil penelitian bahwa efisiensi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pertama, efisiensi perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Kedua, pangsa pasar bank syariah tidak berdampak signifikan dalam memoderasi hubungan antara efisiensi terhadap kinerja perbankan syariah.

Implikasi yang diberikan pada

penelitian ini yaitu pertama, perbankan syariah perlu memperhatikan kondisi efisiensi kegiatan operasionalnya sebab hal tersebut mampu mendorong adanya peningkatan dalam kinerja profitabilitas. Kedua, tidak signifikkannya pangsa pasar dalam memoderasi hubungan antara efisiensi terhadap kinerja perbankan syariah mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diperoleh oleh

perbankan syariah tidak berasal dari kegiatan kolusi akibat kondisi pasar yang terkonsentrasi, melainkan berasal

dari kegiatan efisiensi operasional perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Nasution, M. E. (2007). Perbandingan profitabilitas industri perbankan syariah dan industri perbankan konvensional menggunakan metode struktur kinerja dan perilaku. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 7(2), 159–179.
- Asngari, I. (2015). Analisis Determinan Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Economics & Development Policy*, 13(2), 60–74.
- Bachri, S., & Saifi, M. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 177–185.
- Huri, M. D., & Susilowati, I. (2004). Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)(Studi Kasus: Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002). *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(Nomor 2), 95–110.
- Jatmiko, P. B. (2000). Paradigma Structure Conduct and Performance Versus Hipotesis Efisiensi: Manakah yang Mencerminkan Industri Perbankan Indonesia? *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(3), 339–348.
- Kurnia, A. S. (2004). Mengukur efisiensi intermediasi sebelas bank terbesar indonesia dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Bisnis Strategi*, 13(2), 126–140.
- Naylah, M. (2010). Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). 2012. Analisis Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Saputri, M. R., & Kusumawardhani, A. (2016). Analisis Pengaruh Konsentrasi Pasar, Pangsa Pasar, dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 307–316.
- Smirlock, M. (1985). Evidence on the (non) relationship between concentration and profitability in banking. *Journal of Money, Credit and Banking*, 17(1), 69–83.
- Sudana, I. M., & Sulistyowati, C. (2010). Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga dan Return On Assets Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA)/ Journal of Economics and Business Airlangga*, 20(2).
- Taunay, E. G. P. (2009). Analisis

- Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), SIZE, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007). *Value Added/ Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1).
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10–19.
- Yudaruddin, R. (2014). Dampak tingkat konsentrasi terhadap kinerja dan stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2003-2013. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2).
- Yuhanah, S. (2016). Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 125–138.